

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mengandung sebab akibat yaitu hubungan antara pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

#### **3.2 POPULASI DAN SAMPEL**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan populasi pada perusahaan sektor perbankan adalah mengingat bahwa perusahaan sektor perbankan sebagai entitas bisnis yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan dalam bentuk jasa perbankan, juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang sangat erat. Walaupun dampak terhadap lingkungan bukan menjadi perhatian utama, namun jika melihat operasional jasa perbankan, perusahaan secara tidak langsung berhubungan juga dengan lingkungan sekitarnya, karena perusahaan tersebut beroperasi ditengah lingkungan masyarakat serta berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan populasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuannya untuk mendapatkan sampel dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013 sampai dengan 2016.

3. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2013 sampai dengan 2016.
4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2013 sampai dengan 2016), baik data yang diperlukan untuk mengukur tingkat *sustainability report*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

Berikut adalah proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	42
Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013 sampai dengan 2016	42
Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2013 sampai dengan 2016	8
Tahun pengamatan	4
Jumlah	32

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 42 perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI dan konsisten menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2013 sampai dengan 2016, tetapi hanya 8 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Jadi, perusahaan yang dapat dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
-----------	----------------------------	----------------------------

1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

### 3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report*.

##### 1. Pengungkapan Ekonomi

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan ekonomi adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder* perusahaan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara *stakeholder* yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari perusahaan di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) khusus untuk aspek ekonomi yaitu *Economic Disclosure Index* (EcDI). Aspek ekonomi dalam pedoman GRI G-4 terdapat 9 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan EcDI adalah:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

*EcDI* : *Economic Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

## 2. Pengungkapan Lingkungan

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Pengungkapan lingkungan diukur melalui SRDI khusus untuk aspek lingkungan yaitu *Environmental Disclosure Index* (EnDI). Aspek lingkungan dalam pedoman GRI G-4 terdapat 34 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan EnDI adalah:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

*EnDI* : *Environmental Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

## 3. Pengungkapan Sosial

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan beroperasi. Pengungkapan sosial diukur melalui SRDI khusus untuk aspek sosial yaitu *Social Disclosure Index* (SoDI). Aspek sosial dalam pedoman GRI G-4 terdapat 48 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SoDI adalah:

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

*SoDI* : *Social Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Rahayu dan Sari, 2018). Nilai perusahaan diukur menggunakan skala pengukuran rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset (Muallifin dan Priyadi, 2016). *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Safitri dan Fidiana, 2015). *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(TAt - BVE) + MVE}{TAt}$$

Keterangan :

MVE : Nilai pasar ekuitas (*closing price x outstanding shares*).

BVE : Nilai buku dari ekuitas.

TAt : Total aset.

### 3.3.3 Variabel Antara

Variabel intervening adalah variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sulastri (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri (Muallifin dan Priyadi, 2016). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah ROA. ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas, dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Safitri dan Fidiana, 2015). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperlukan melalui

pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dengan menggunakan penelusuran komputer.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dibuat oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri yang kemudian data tersebut dimanfaatkan oleh para peneliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan dan *sustainability report* dari perusahaan yang sudah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperlukan dapat diakses melalui *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* masing-masing perusahaan, antara lain:

1. Laporan tahunan dan *sustainability report* Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
2. Laporan tahunan dan *sustainability report* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)
3. Laporan tahunan dan *sustainability report* Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)
4. Laporan tahunan dan *sustainability report* Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.bankbjb.co.id](http://www.bankbjb.co.id)
5. Laporan tahunan dan *sustainability report* Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)
6. Laporan tahunan dan *sustainability report* PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)
7. Laporan tahunan dan *sustainability report* PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id)

8. Laporan tahunan dan *sustainability report* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui [www.jatim.co.id](http://www.jatim.co.id)

### 3.5 METODE ANALISIS

Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Menurut Wold (1985) dalam Ghozali (2008) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan dengan banyak asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* yaitu tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio (Ghozali, 2008). Ghozali (2006) dalam Puspitandari dan Septiani (2017) menjelaskan bahwa PLS merupakan analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah sampel 100).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 100. Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti menggunakan metode PLS dengan *software SmartPLS 3.0* untuk melakukan analisis data. Tahapan analisis data dalam penelitian ini, antara lain:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan (Puspitandari dan Septiani, 2017). Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum serta mendeskripsikan mengenai data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan yakni pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan menggunakan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.5.2 *Partial Least Square*

Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS, yaitu:

##### 3.5.2.1 Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

*Outer model* menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (varabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah pengungkapan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Selain itu, *outer model* dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

a. *Convergent validity*

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai  $> 0.7$  berarti indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

b. *Discriminant validity*

Kriteria pertama untuk pengukuran *discriminant validity* dapat dilihat pada nilai *cross loading factor* antara indikator dengan konstraknya. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk-konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*

Suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan apabila alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur sesuatu lebih dari satu kali dan hasil dari pengukuran tersebut relatif konsisten. Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* > 0,7, sedangkan jika memiliki *composite reliability* > 0,8 berarti sangat memuaskan.

d. *Average Variance Extracted*

*Average Variance Extracted* (AVE) sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity*. Ghozali (2008) menjelaskan bahwa nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5, sehingga dapat dikatakan baik karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator.

e. *Cronbach Alpha*

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah > 0,6 untuk semua konstruk.

3.5.2.2 Analisa model struktural (*Inner Model*)

*Inner Model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Analisis *innr model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Menurut Ghozali (2008) perubahan dari nilai  $R^2$  dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap

variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria  $R^2$ , yaitu : nilai  $R^2$  0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah.

b. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

*Predictive relevance* ( $Q^2$ ) atau dikenal dengan *Stone-Geisser Q Square*.  $Q^2$  bertujuan untuk memvalidasi model. Nilai rentang besaran  $Q^2$  adalah  $0 < Q^2 < 1$ . Jika nilai  $Q^2$  semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model semakin baik.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS, karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal. PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya. Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .

### 3.5.4 Sobel Test

*Sobel test* digunakan untuk pengujian pada hipotesis mediasi. Prosedur ini dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982. *Sobel test* dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow$

Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol standar M. Standar error koefisien A dan B ditulis dengan  $SE_A$  dan  $SE_B$ . Besarnya standar error pengaruh tidak langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Std. Error} = \frac{\text{Std.Deviasi}}{\sqrt{n}}$$

Jika nilai t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.